

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian terbagi atas 4 (empat) bagian, diantaranya pragmatis, positivisme, konstruktivisme, serta transformatif. Dari keseluruhan tipe itu masing-masing mempunyai karakteristik berbeda-beda. Sifat post positivisme yaitu determinisme, verifikasi teori, reduksionisme, serta *empirical research*. Transformative bersifat politik, orientasinya ke kekuasaan serta keadilan, kolaboratif, perubahan. Kemudian paradigma pragmatis bersifat konsekuensi dari perilaku, berfokus ke permasalahan, pluralistik, mengarah ke implementasi di dunia nyata. Terakhir adalah konstruktivisme bersifat memahami, terdapat beberapa makna peserta, konstruksi sosial dan sejarah dan pembuatan teori (Creswell, 2014, p. 5).

Menurut Phillips and Burbules dalam Creswell (2014, p. 10) Paradigma post-positivisme mempunyai asumsi dasar sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan sifatnya konjektural serta tidak memiliki landasan apapun, dimana bukti mutlak tidak akan pernah didapatkan. Untuk itu, kebenaran yang dibangun di penelitian sering tidak sempurna dan/atau lemah.
- 2) Penelitian adalah proses mengklaim fakta yang lebih kuat
- 3) Wawasan terbentuk dari informasi, kenyataan, serta estimasi logis. Peneliti menghimpun data melalui wawancara terhadap informan tertentu. Penelitian harus berkemampuan mengembangkan relevansi maupun kebenaran pertanyaannya, pertanyaan yang dapat memberikan penjelasan kondisi nyata ataupun menjelaskan hubungan sebab akibat dari sebuah masalah
- 4) Sikap objektif sebagai faktor paling penting. Para pengkaji terus meneliti ulang cara serta simpulan yang kemungkinan memuat subjektivitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme, dimana peneliti tidak melihat benar

atau salah melainkan menganggap semua data adalah penting. Penelitian mendeskripsikan masalah dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan informan sehingga mendapatkan hasil yang relevan yang kemudian dirumuskan menjadi konsep dan teori yang bersifat umum.

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif menunjukkan pendekatan yang berbeda guna penyelidikan ilmiah dari metode penelitian kuantitatif. Meskipun prosesnya serupa, metode ini menggantungkan pada catatan serta foto, mempunyai tahapan khas dalam menganalisis datanya, juga memakai bermacam *design* (Creswell, 2014, p. 232). Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa *Qualitative research* merupakan penelitian yang berlatar ilmiah yang maksudnya untuk memaknakan kejadian yang terjadi serta dilaksanakan melalui cara keterlibatan beberapa metode yang tersedia (Moleong, 2020, p. 5).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempelajari fenomena terkait hal yang subjek penelitian alami, contoh dorongan (*motivation*), kesan, tingkat laku, perbuatan, dan lain-lain secara menyeluruh, serta melalui pendeskripsian berbentuk kata maupun bahasa, dalam sebuah konteks khusus alamiah serta pemanfaatan bermacam cara ilmiah. Dasar penelitian ini yakni pada usaha membentuk persepsi objek yang dikaji secara detail, terbentuk dari frasa, potret rumit serta holistik. Arti tersebut lebih memandang perspektif di penelitian dengan melihat suatu usaha menciptakan rincian pendapat subjek yang diteliti, dibentuk melalui sejumlah kata, gambaran keseluruhan, serta kompleks (Moleong, 2020, p. 6).

Menurut Bogdan and Biklen dalam Anggito & Setiawan, (2018, p. 10) karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

- 1) Dilaksanakan pada situasi ilmiah (kebalikannya ialah uji coba). Langsung ke sumber datanya serta peneliti sebagai instrumen kunci

- 2) Sifatnya lebih ke deskriptif. Bentuk data yang dihimpun yaitu berupa kata atau gambar sehingga tidak memusatkan ke angka
- 3) Penekanannya terletak di prosesnya dibandingkan *outcome/product*
- 4) Menganalisis data secara induktif
- 5) Lebih menekankan pada arti (data dibalik yang telah diamati).

Sifat penelitian ini yaitu bersifat deskriptif dimana metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, melukiskan secara runtut, akurat, serta *actual* perihal kebenaran, sifat, maupun keterkaitan antara fenomena yang ditelaah. Dalam hal penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai strategi komunikasi pemasaran dari akun Tiktok Kuca official dalam menarik konsumen.

### 3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus bertujuan guna mendapatkan penjelasan yang lengkap serta mendalam dari suatu entitas. *Case study*/studi kasus adalah penelitian mendalam terkait orang, suatu kelompok, organisasi, program kegiatan, serta lainnya pada masa tertentu. Studi ini melahirkan data untuk kemudian dikaji serta dihasilkan suatu *theory*. Sebagaimana untuk memperoleh datanya di penelitian kualitatif, data melalui *case study* ini didapat dari *interview*, *observation*, maupun dokumentasi.

*Case study* diartikan sebagai penelitian, dimana peneliti mencari sebuah kasus tertentu pada suatu kegiatan serta periode (agenda, kegiatan, proses, organisasi maupun grup sosial) dan menghimpun data secara detail juga mendalam melalui bermacam metode mengumpulkan informasi selama waktu tertentu. Pendekatan ini lebih disukai untuk penelitian kualitatif. Lincoln & Guba mengemukakan studi kasus yaitu penelitian yang detail dan komprehensif mengenai seluruh hal yang berkaitan dengan subjek yang diteliti (Eko Murdiyanto, 2020, p. 32)

### 3.4 Key Informan dan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan penelitian sebagai subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian (Moleong, 2020, p. 132).

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Berikut merupakan deskripsi singkat dari informan atau subjek pada penelitian ini.

Tabel 3. 1 Daftar Informan

Narasumber	Nama dan Jabatan	Deskripsi
Key Informan	Rio Ricardo – <i>Owner</i> Kuca Official	Rio Ricardo merupakan <i>owner</i> dari Brand Kuca Official. Ia saat ini berusia 23 Tahun. Sebagai pemilik brand Kuca Official, Rio Ricardo ikut berpartisipasi secara langsung dalam keseluruhan perencanaan dan aktivitas Kuca Official mulai dari operasional sampai dengan pemasaran, oleh sebab itu Rio Ricardo merupakan orang yang tepat untuk dijadikan <i>key informan</i> .
Informan	Noah - <i>Host Live</i> Tiktok Kuca Official	Noah merupakan orang yang membantu dalam aktivitas <i>marketing communication</i> Kuca Official. Ia saat ini berusia 22Tahun. Noah bertugas menjadi <i>hostlive</i> di akun media sosial tiktok Kuca Official. Keberadaan <i>host live</i> pada brand ini sangat membantu

		dalam menarik minat beli konsumen.
Informan	Aditya Mandala Putra – Konten Kreator	Aditya merupakan seorang konten kreator dari brand Kuca yang saat ini berusia 21 tahun. Ia merupakan salah satu seseorang yang memiliki peran dalam membuat konten yang menarik sehingga keberadaannya menjadi cukup penting dalam meningkatkan minat beli konsumen.

Sumber: Olahan peneliti (2023)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini adalah tahap paling utama pada penelitian, dimana penelitian utamanya bertujuan untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui bagaimana teknik dalam mengumpulkan data maka data sesuai kriteria yang ditetapkan tidak akan diperoleh peneliti. Adapun dalam hal ini tekniknya menggunakan pengamatan/*observation* dan wawancara.

#### 1) Observasi

Teknik menghimpun data yang dilaksanakan untuk mencermati serta memantau langsung di lokasi penelitian, dimana pengamatannya dengan wawancara kepada pemilik akun Tiktok @Kuca.Official.

#### 2) Wawancara

Wawancara yaitu dialog dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua pihak, baik *interviewer*/pewawancara yang melontarkan pertanyaan dengan *interviewee*/informan yang memberi tanggapan dari yang ditanyakan (Moleong, 2020, p. 186). Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan orang-orang yang terkait dengan akun Tiktok @Kuca.Official.

### 3.6 Keabsahan Data

Triangulasi merupakan metode untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Di luar data itu diperuntukan bagi kebutuhan pemeriksaan maupun perbandingan datanya. Kebanyakan teknik

yang dipakai, yakni pengecekan lewat sumber lain (Moleong, 2020, p. 330). Triangulasi sumber adalah mengecek serta membandingkan kembali tingkat kepercayaan sebuah data yang didapat dari waktu maupun media yang berbeda di penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai melalui jalan membandingkan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Data hasil wawancara dan observasi
- 3) Sesuatu yang diucapkan depan khalayak dengan yang diucapkannya secara pribadi
- 4) Apa yang dinyatakan sejumlah orang mengenai kondisi penelitian dengan yang dikatakan selama waktu itu
- 5) Hasil *interview* dengan isi dokumen terkait (Moleong, 2020, p. 331).

Dengan demikian, triangulasi berarti metode terbaik untuk menghapus perbedaan konstruksi fakta yang tersedia pada konteks sebuah studi saat menghimpunkan data tentang beberapa kejadian maupun korelasi dari bermacam persepsi. Dengan kata lain, peneliti dapat mengecek ulang temuan dengan cara membandingkan berbagai sumber, teori, dan teknik.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Patton analisis data adalah proses mengurutkan data, mengaturnya ke sebuah pola, kelompok, serta satuan deskripsi dasar. Patton mengategorisasikan melalui tafsiran, yakni mengartikan secara substansial atas analisis yang dihasilkan, menguraikan pola deskripsi, serta menggali keterkaitan antara beberapa dimensi uraiannya.

Analisis ini dapat diartikan pula sebagai mekanisme pengorganisasian maupun pengurutan data ke dalam kategori, pola, serta satuan uraian dasarnya sehingga tema dapat dijumpai serta hipotesis kerjanya dapat dirumuskan seperti yang diusulkan oleh datanya. Akhirnya perlu dikemukakan tentang proses analisis data itu dilakukan. Proses menunjukkan pelaksanaan telah dimulai sejak data dikumpulkan serta diolah secara intens setelah pergi dari

tempat penelitian. Selain menganalisis data, diperlukan pula pendalaman kepustakaan untuk mengkonfirmasi teori dan/atau mengabsahkan keberadaan teori baru yang mungkin ditemukan (Moleong, 2020, p. 280).

Analisis data kualitatif terdiri dari data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

1) Pengumpulan data (*data collection*)

Menghimpun data merupakan hal utama di setiap penelitian. Umumnya, pada *qualitative research* data dikumpulkan melalui angket ataupun tes yang sifatnya tertutup. Adapun caranya dapat melalui wawancara, pengamatan, dokumentasi maupun perpaduan dari ketiganya.

2) Reduksi data (*data reduction*)

Cukup banyaknya data yang didapat di lapangan perlu ditulis dengan detail dan teliti. Makin lama peneliti ke lokasi penelitian maka datanya pun semakin banyak jumlahnya, rumit/kompleks. Oleh sebab itu, perlu mereduksi data sesegera mungkin. Reduksi data adalah membuat rangkuman, pilihan, dan memilih sesuatu yang pokok.

3) Penyajian data (*data display*). Sesudah pereduksian data, tahap berikutnya yakni menampilkan data. Dengan menyajikan data itu berarti data tersusun serta terorganisasikan pada pola relasi, dimana nantinya dapat memahami lebih mudah.

4) Penarikan Kesimpulan

Tahap ke empat menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan sifatnya masih temporer serta akan mengalami perubahan jika bukti pendukung yang kuat tidak ditemukan di langkah selanjutnya.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA